

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya

Eman Suherman, Ika Devy Pramudiana, Sri Roekminiati, Widyawati
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya
ika.devy@unitomo.ac.id¹

Abstrak

Pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut di Surabaya berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan wisata. Namun, tantangan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya pelatihan kepariwisataan, keterbatasan kontrol pemerintah terhadap permodalan, dan penempatan anggota Pokdarwis yang tidak sesuai dengan keahlian masih dihadapi. Penelitian ini fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan infrastruktur untuk memaksimalkan potensi wisata Sontoh Laut, serta peran Disbudporapar Kota Surabaya dalam memfasilitasi proses tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan di Wisata Bahari Sontoh Laut serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengunjung, anggota Pokdarwis, dan perwakilan Disbudporapar Kota Surabaya. Observasi langsung memberikan gambaran nyata kondisi lapangan, sedangkan studi dokumen membantu memahami kebijakan dan program yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Wisata Bahari Sontoh Laut memberikan dampak positif signifikan. Program pelatihan dan pemberdayaan oleh Disbudporapar Kota Surabaya telah meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal, meskipun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Gazebo Sontoh Laut, menara pandang, dan aktivitas susur laut menjadi daya tarik utama yang menarik minat pengunjung. Kesimpulannya, pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut berjalan baik namun masih perlu peningkatan untuk mencapai keberlanjutan optimal. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta perlu terus diperkuat untuk memastikan pengembangan pariwisata memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pengembangan Pariwisata; Wisata Bahari Sontoh Laut; Desa Wisata, Pengembangan Desa

Abstract

The development of Sontoh Laut Marine Tourism in Surabaya has significant potential to improve the welfare of the local community through active participation in tourism activities. However, challenges such as low human resource quality, lack of tourism training, limited government control over capital, and the inappropriate placement of Pokdarwis members are still faced. This research focuses on community empowerment efforts and infrastructure development to maximize the tourism potential of Sontoh Laut, as well as the role of the Surabaya City Culture, Tourism, Youth and Sports Department (Disbudporapar) in facilitating the process. The aim of this study is to identify and analyze the tourism development strategies implemented at Sontoh Laut Marine Tourism and evaluate their impact on the welfare of the local community. Using a qualitative approach with descriptive-analytical methods, data was collected through in-depth interviews, direct observation, and document studies. Interviews were conducted with visitors, Pokdarwis members, and representatives from Disbudporapar Surabaya. Direct observations provided a real picture of field conditions, while document studies helped understand the policies and programs implemented. The results of the research show that community empowerment in Sontoh Laut Marine Tourism has had a significant positive impact. Training and empowerment programs by Disbudporapar Surabaya have increased local community involvement, although further improvements are still needed. Sontoh Laut Gazebo, the observation tower, and marine activities are the main attractions that draw visitor interest. In conclusion, the development of Sontoh Laut Marine Tourism is proceeding well but still requires enhancements to achieve optimal sustainability. Collaboration between the government, community, and

private sector needs to be continuously strengthened to ensure that tourism development provides maximum benefits for all parties.

Keywords: Community Empowerment; Tourism Development; Sontoh Laut Marine Tourism; Tourism Village; Village Development

Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata menunjukkan bagaimana sektor ini berkontribusi dalam proses pembangunan dan memberikan sumbangan penting terhadap ketahanan ekonomi nasional (Renstra Kemenparekraf 2020-2024). Dengan kekayaan alam dan keanekaragaman yang dimiliki, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan pariwisata yang lebih baik dan unik di mata dunia, berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata dan menggali potensi peluang yang ada. Hal ini mendorong masyarakat setempat untuk menyadari potensi mereka dan termotivasi untuk mengembangkannya.

Indonesia memiliki berbagai jenis tempat wisata, seperti wisata kuliner, budaya, olahraga, bahari, dan jenis wisata lainnya. Menurut (Alhada dkk., 2021) Pariwisata adalah suatu perjalanan sementara dari satu titik ke titik lain, yang dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam. Berdasarkan Undang-Undang Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata mencakup rangkaian kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

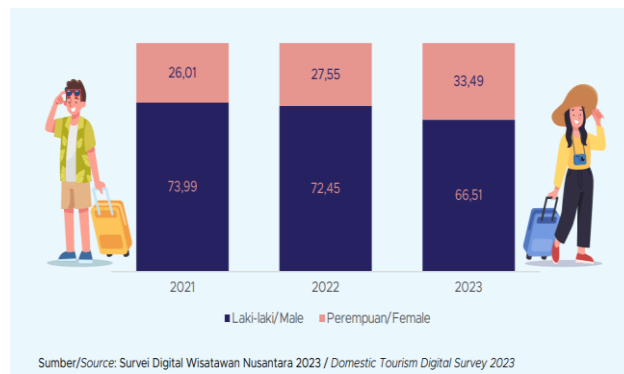
Tabel 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara 2021-2023

No	Uraian	2021	2022	2023
1	Jawa Timur	99579825	126676862	155114120
2	Jawa Barat	722158733	524571392	603020000
3	Jawa Tengah	59838282	118895290	133341972
4	DKI Jakarta	57494172	44352288	51023328

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 tercatat ada 603,2 juta perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan domestik atau lokal. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 14,95% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 523,57 juta perjalanan. Jawa Timur menjadi tujuan utama dengan 155,49 juta perjalanan, yang mewakili 25,79% dari total perjalanan wisatawan lokal. Kabupaten Malang, Kota Surabaya, dan Kabupaten Probolinggo adalah daerah di Provinsi Jawa Timur yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik.

Gambar 1 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis

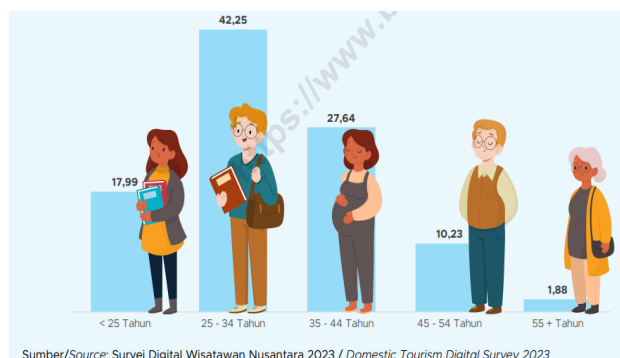


Sumber: Statistik Wisatawan Nusantara 2023

Dalam tiga tahun terakhir, proporsi wanita dalam perjalanan wisatawan nusantara mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam transportasi atau peningkatan keselamatan perjalanan yang membuat wanita merasa lebih nyaman dan aman saat bepergian. Selain itu, semakin besarnya peran wanita dalam dunia kerja juga membuka lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk bepergian.

Pada tahun 2023, perjalanan wisatawan nusantara didominasi oleh generasi milenial. Sekitar 70 persen perjalanan domestik dilakukan oleh generasi milenial (25–44 tahun) yang memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan generasi lainnya. Generasi Z (di bawah 25 tahun) menyusul dengan proporsi 17,99 persen. Generasi milenial memiliki pengalaman perjalanan yang lebih banyak dan kemandirian finansial, sehingga mereka cenderung mengutamakan kualitas layanan dalam perjalanan. Sebaliknya, generasi Z cenderung lebih peka terhadap harga akomodasi karena masih bergantung pada dukungan finansial orang tua. Mereka juga lebih terbuka dan pragmatis terhadap layanan yang kurang memadai. Informasi ini penting bagi penyedia sarana dan prasarana pariwisata untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pelaku perjalanan.

Gambar 2 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur



Sumber: Statistik Wisatawan Nusantara 2023

Pariwisata merupakan faktor pendorong di balik pertumbuhan kota. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan perekonomian daerah sehingga pariwisata saat ini menjadi kontributor utama dalam upaya revitalisasi kota. Sebagai salah satu industri terbesar, pariwisata terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Penting untuk

memperbarui objek wisata secara berkala agar tetap menarik bagi pengunjung dan tidak monoton. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat memberikan daya tarik khusus bagi kota, menjadikannya destinasi wisata yang populer (Haerana & Fatmawati, 2023).

Desa wisata telah menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan (Sutiyono, 2019). Fenomena ini terlihat dari banyaknya desa di Indonesia yang kini mengembangkan potensi pariwisatanya. Desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam atau kebudayaan lokal, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi krusial untuk memastikan manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh penduduk desa.

Sontoh Laut di Asemrowo, Surabaya, merupakan salah satu contoh lokasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Dengan keindahan alamnya dan potensi budaya yang dimiliki, kawasan ini dapat menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya yang serius dalam memberdayakan masyarakat setempat agar mereka dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Tanpa partisipasi masyarakat, pengembangan wisata tidak akan berkelanjutan dan manfaat ekonomi tidak akan optimal.

Pemberdayaan masyarakat melibatkan berbagai aspek, seperti peningkatan kapasitas melalui pelatihan, penguatan kelembagaan lokal, dan penciptaan peluang usaha baru. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha pariwisata, seperti pengelolaan homestay, pemandu wisata, dan produk kerajinan lokal. Selain itu, kelembagaan lokal yang kuat akan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dalam pengembangan desa wisata didasarkan pada kepentingan bersama dan keberlanjutan jangka panjang.

Pengalaman dari berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh seberapa baik masyarakat diberdayakan dan dilibatkan dalam setiap tahap proses. Masyarakat yang merasa memiliki dan terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata cenderung lebih termotivasi untuk menjaga dan mempromosikan destinasi wisata mereka. Oleh karena itu, model pemberdayaan yang inklusif dan partisipatif sangat diperlukan untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Pemberdayaan Masyarakat berfokus pada proses peningkatan kapasitas individu dan komunitas agar mereka mampu mengontrol dan mengelola berbagai aspek kehidupan mereka secara mandiri. Konsep utama dalam teori ini adalah memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat terhadap sumber daya, informasi, dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut pandangan (Irmawati, 2020), Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yang bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini melibatkan upaya peningkatan kemampuan melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan sosial, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan yang memengaruhi komunitas mereka.

Dalam teori ini, ada tiga konsep inti: akses, kontrol, dan partisipasi (Noor, 2019). Akses mengacu pada hak untuk mengakses sumber daya dan informasi yang dibutuhkan. Kontrol mencakup kemampuan untuk memengaruhi dan membuat keputusan terkait kehidupan dan lingkungan sekitar. Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Dengan pemberdayaan yang efektif, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui keterlibatan dan keputusan yang lebih baik.

Dalam kasus Wisata Sontoh Laut Asemrowo, Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana upaya pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dan bagaimana dampaknya

terhadap pengembangan desa wisata. Dengan memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia. Melalui pemberdayaan yang efektif, Sontoh Laut tidak hanya dapat menjadi destinasi wisata unggulan tetapi juga contoh sukses pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu diteliti mengenai strategi dan dampak pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Sontoh Laut Asemrowo, Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pemberdayaan yang telah diterapkan, menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, serta menganalisis bagaimana partisipasi aktif masyarakat berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan desa wisata. Dengan memahami berbagai aspek pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan, penguatan kelembagaan, dan penciptaan peluang usaha, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan dan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan desa wisata di daerah lain.

Pengembangan pariwisata merupakan proses sistematis untuk merancang, mengelola, dan meningkatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan industri pariwisata dalam sebuah wilayah (Dwi Cahya Nurhadi & Pani Rengu, 2020). Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata sambil meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Pengembangan ini melibatkan berbagai elemen, termasuk infrastruktur, fasilitas, atraksi, dan promosi, yang dirancang untuk menarik wisatawan dan memenuhi harapan mereka (Gunagama dkk., 2020). Pengembangan pariwisata juga mencakup pengelolaan dan perencanaan yang efektif untuk memastikan bahwa pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Hal ini sesuai dengan dasar hukum yang mendasari pengembangan pariwisata di Indonesia mencakup beberapa peraturan yang memberikan kerangka hukum dan pedoman dalam perencanaan serta pelaksanaan pengembangan pariwisata. Salah satu peraturan penting adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang mengatur tentang penyelenggaraan pariwisata di Indonesia. Undang-undang ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengembangan pariwisata, seperti perlunya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, partisipasi masyarakat, serta prinsip-prinsip pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan adanya undang-undang ini, pengembangan pariwisata diharapkan dapat dilakukan secara terencana dan terintegrasi, mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) juga menjadi dasar hukum yang penting dalam pengembangan pariwisata. Peraturan ini memberikan panduan strategis dan arah kebijakan untuk pengembangan pariwisata di tingkat nasional. RIPPARNAS mencakup rencana pengembangan yang melibatkan identifikasi potensi pariwisata, pengembangan produk wisata, serta pengelolaan destinasi. Peraturan ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan perlindungan terhadap lingkungan (Sugiyarto & Jihan Amaruli, 2019).

Pada tingkat lokal, Peraturan Daerah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata juga memainkan peran penting. Peraturan daerah mengatur tentang pengembangan destinasi wisata, pengelolaan sumber daya, serta tata ruang yang mendukung pariwisata di daerah tertentu. Misalnya, peraturan daerah dapat mengatur tentang zonasi wilayah untuk pembangunan hotel, restoran, dan fasilitas lainnya, serta menyediakan pedoman tentang bagaimana melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan. Dengan adanya peraturan daerah, pengembangan pariwisata dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, memastikan bahwa program-program pariwisata dapat diterima dan memberikan manfaat langsung bagi komunitas.

Pada penelitian menurut (Fadilla, 2024) Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, mempertimbangkan aspek hukum, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang jelas dan pedoman yang terintegrasi, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara efektif, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, serta melindungi dan melestarikan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu statistik yang lingkupnya berupa mengumpulkan, membentuk, menata, menggarap, mempresentasikan, dan menelaah data supaya mendapatkan gagasan yang konkret, padat, dan terarah akan peristiwa atau fenomena tertentu (Sholikhah, 2019).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pendekatan kualitatif sederhana dengan menggunakan alur induktif. Tujuan penelitian ini adalah memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mencakup apa, siapa, di mana, dan bagaimana suatu fenomena atau peristiwa terjadi. Setelah itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih mendalam sehingga pola-pola dalam fenomena tersebut dapat muncul. (Kim, Sefcik, & Bradway, 2019). Pendekatan ini memiliki fleksibilitas pada pertanyaan penelitian dan temuan penelitian yang berubah di lapangan selama dilakukannya penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan angka dan frekuensi. (Nugrahani, 2019). Peneliti menggunakan data yang berisi deskripsi rinci, lengkap, dan menyeluruh yang mengilustrasikan fenomena sebenarnya.

Kedalaman penelitian kualitatif ditingkatkan dengan pengaturan sosial atau fenomena yang melibatkan aktor, peristiwa, lokasi, dan periode. Sehingga beberapa fenomena sosial dapat diungkap melalui penelitian kualitatif dengan menggambarkan realitas secara akurat dengan kata-kata berdasarkan pengumpulan. Fokus penelitian adalah objek utama yang diperhatikan dalam suatu studi, yakni masalah atau fenomena yang sedang dikaji. Sesuai dengan perkembangan kesulitan penelitian di bidang tersebut, penekanan studi dapat bervariasi atau berkembang. Hal ini sejalan dengan sifat fleksibel dari teknik kualitatif, yang mengadopsi pendekatan induktif empiris dan mendasarkan setiap keputusan dalam penelitian ini pada hasil akhir pengumpulan data yang secara akurat mencerminkan situasi sebenarnya.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara efektif dalam pengembangan Desa Wisata Sontoh Laut di Asemrowo, Surabaya. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi-strategi pemberdayaan yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata daerah mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal dalam proses pemberdayaan serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yang berkaitan dengan data, responden, serta informan penelitian. Penelitian ini dilakukan di daerah Surabaya, yaitu di Wisata Sontoh Laut, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata dengan keindahan alamnya dan potensi budaya yang dimiliki.

Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi-strategi pemberdayaan yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata daerah mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal

dalam proses pemberdayaan serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat di Wisata Sontoh Laut

Teori Pemberdayaan ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengembangan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan memastikan bahwa inisiatif yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Menurut penelitian (Pratiwi Kurniawati dkk., 2020) Dalam pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada ekonomi kreatif, penting untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kreativitas, inovasi, dan penemuan dalam diri masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya memberikan manfaat dari program-program yang ada tetapi juga menjadikan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pembuatan keputusan dan pelaksanaannya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengembangan Desa Wisata memberikan pedoman teknis untuk pengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat (Karjuni & Maani, 2019). Peraturan ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola desa wisata untuk memastikan pengembangan pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang merata dan berkelanjutan bagi komunitas lokal. Ini merupakan dasar hukum penting yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan desa wisata. Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut (Effendy., 2020) mengandung makna tiga pengertian yaitu *enabling*, *empowering*, dan *maintaining* sebagai berikut:

- a. *Enabling*, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan yang berkesinambungan.
- b. *Empowering*, mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan manajerial.
- c. *Maintaining*, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan dasar hukum utama yang mendukung pemberdayaan masyarakat desa di Indonesia. Undang-undang ini memberikan kerangka hukum untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan pengelolaan sumber daya desa secara mandiri. Dalam undang-undang ini diatur kewenangan desa, peran serta masyarakat, serta mekanisme pengelolaan dana desa, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan adanya dasar hukum yang kuat ini, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara terstruktur dan efektif, mendukung keberhasilan program-program pembangunan dan memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh anggota komunitas.

Pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat diharapkan memainkan peran dalam transformasi masyarakat lokal, tidak hanya dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari perspektif sosial dan lingkungan. Masyarakat lokal bisa mendapatkan manfaat langsung dari pariwisata dengan terlibat dalam pengelolaannya. Untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan menyediakan dukungan, inspirasi, dan stimulasi agar masyarakat menyadari kemampuan dan potensinya serta mengupayakan berbagai cara untuk mengembangkannya.

Melihat potensi wisata yang cukup besar di Wisata Bahari Sontoh Laut, proses pengembangannya masih menghadapi banyak tantangan. Diharapkan bahwa dengan pengembangan pariwisata di kawasan ini, kondisi pariwisata dapat menjadi lebih baik, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengamatan pra-penelitian

menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan di Wisata Bahari Sontoh Laut masih sangat terbatas. Akses menuju lokasi wisata ini juga sulit, dengan jalan yang sempit dan tidak rata. Tempat parkir yang tersedia tidak dijaga, menimbulkan rasa khawatir bagi wisatawan, dan tidak ada ruang tunggu untuk mereka. Perawatan pantai dan gazebo sangat minim, dengan cat yang mengelupas dan memudar. Selain itu, ketersediaan listrik juga belum ada. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan IH, Humas Pokdarwis Sontoh Laut, yang menyatakan bahwa:

"Terkait fasilitas di Wisata Bahari Sontoh Laut, masih banyak yang perlu dibenahi, seperti akses jalan yang harus diperbaiki, penambahan tempat UMKM, perahu wisata yang memadai, listrik, serta tempat tunggu yang nyaman untuk wisatawan." (Wawancara dengan IH selaku Humas Pokdarwis Sontoh Laut, 10 Juni 2024).

Mengacu pada dukungan yang mulai diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya terhadap pengembangan pariwisata, sesuai dengan RKPD Kota Surabaya untuk Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2022, fokus utama adalah pada pemulihan ekonomi lokal melalui inovasi produk, jasa, industri kreatif, dan pariwisata. Salah satu langkah strategis adalah dengan membranding Surabaya sebagai Kota Pariwisata serta mengembangkan destinasi dan kampung wisata. Meskipun Wisata Bahari Sontoh Laut sudah mulai menarik kunjungan dari wisatawan lokal dan internasional, kontribusi pariwisata terhadap masyarakat belum signifikan. Untuk memastikan keberhasilan pembangunan pariwisata, penting agar pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat bekerja sama secara sinergis. Berdasarkan definisi tersebut Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut (Effendy., 2020) mengandung makna tiga pengertian yaitu *enabling*, *empowering*, dan *maintaining* sebagai berikut:

a) *Enabling*

Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar), berusaha melibatkan masyarakat dalam pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut dengan tujuan untuk mendukung ekonomi lokal. Peran masyarakat dalam proses pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut, Mulai dari perancangan hingga pelaksanaan program. Penelitian menunjukkan bahwa Disbudporapar Kota Surabaya berfungsi sebagai fasilitator, menyediakan platform bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan pariwisata, dengan membentuk dan menerbitkan SK Pokdarwis Sontoh Laut pada tahun 2019. Pokdarwis ini merupakan langkah awal menuju pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut.

Pokdarwis Sontoh Laut juga mendapat dukungan dari Pemerintah Kecamatan/Kelurahan, yang memberikan bimbingan dan inspirasi untuk mendorong mereka mengembangkan kampung mereka menjadi destinasi wisata. Didirikannya Pokdarwis Sontoh Laut bertujuan untuk memberikan legalitas dan dasar hukum, terutama dalam pengelolaan dana CSR PT. Pelindo yang digunakan untuk pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disbudporapar Kota Surabaya berperan penting dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan selama proses pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut. Keterlibatan masyarakat sangat penting mengingat pengetahuan mendalam mereka tentang lokasi dan kondisi objek wisata saat ini. Pokdarwis Sontoh Laut dibentuk sebagai upaya pemerintah untuk menampung berbagai ide dari masyarakat mengenai Wisata Bahari Sontoh Laut. Pendampingan pemerintah dilakukan melalui diskusi dan musyawarah untuk menggali dan memanfaatkan potensi kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar Wisata Bahari Sontoh Laut, terkait dengan pengembangan desa wisata yang sedang berlangsung, ditemukan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat telah dimulai dengan memberikan akses dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal. Telah teridentifikasi bahwa meskipun ada inisiatif untuk menciptakan iklim yang memungkinkan (*enabling*) masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, masih terdapat tantangan dalam hal

penyediaan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Meskipun langkah-langkah awal dalam memberikan arahan dan dukungan kepada masyarakat telah dilakukan, perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam menyediakan informasi dan akses yang lebih baik untuk memastikan bahwa potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berkontribusi pada pengembangan wisata desa secara berkelanjutan.

b) *Empowering*

Kawasan wisata yang maju harus memiliki potensi sumber daya alam dan sumber dana (finansial) serta kesadaran masyarakat akan potensi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa pemberdayaan masyarakat di Wisata Bahari Sontoh Laut melibatkan upaya konkret untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Selama ini, langkah-langkah pemberdayaan telah meliputi peningkatan akses terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan, seperti modal, teknologi, dan pelatihan yang relevan untuk pengembangan desa wisata. Program-program yang diterapkan mencakup pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pembukaan akses pasar, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat serta menyediakan sarana dan prasarana dasar yang dibutuhkan.

Meskipun sudah ada kemajuan dalam hal ini, masih terdapat kebutuhan untuk memperluas program pemberdayaan dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari upaya tersebut. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap berbagai peluang, diharapkan masyarakat di sekitar Wisata Bahari Sontoh Laut dapat lebih berdaya dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan wisata di daerah mereka.

c) *Maintaining*

Keberhasilan program pengembangan pariwisata sangat bergantung pada apakah ada kelompok yang terlibat dalam kegiatan tersebut, karena keberadaan kelompok dapat menciptakan ikatan baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata. Selain itu, pertemuan yang dilakukan bertujuan untuk memperluas koordinasi dan sinkronisasi isu-isu penting terkait pelaksanaan program. Disbudporapar Kota Surabaya telah memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok ini, yang memungkinkan anggotanya untuk berkolaborasi baik secara formal maupun informal, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja menuju tujuan bersama.

Dalam pengembangan Desa Wisata di Wisata Bahari Sontoh Laut, perlunya upaya menjaga dan melindungi masyarakat lokal dari potensi dampak negatif serta memastikan keberlanjutan program pemberdayaan adalah krusial. Pihak terkait perlu menjaga agar setiap inisiatif pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dalam meningkatkan akses dan peluang bagi masyarakat lokal, masih terdapat tantangan dalam menjaga agar tidak terjadi ketimpangan yang merugikan mereka yang kurang berdaya.

Upaya perlindungan ini meliputi penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, perlindungan terhadap hak-hak masyarakat, serta memastikan bahwa manfaat dari pengembangan wisata dapat dinikmati secara adil oleh semua lapisan masyarakat. Menurut informasi dari Humas Pokdarwis Sontoh Laut, perlunya adanya pengawasan dan perlindungan yang konsisten untuk mencegah eksploitasi yang tidak seimbang dan memastikan bahwa program pemberdayaan berjalan sesuai dengan prinsip keadilan sosial dan ekonomi. Hal ini penting untuk menghindari ketergantungan yang tidak sehat pada bantuan eksternal dan memastikan bahwa masyarakat dapat mandiri dan berdaya dalam jangka panjang.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik, kualitas, dan keberlanjutan destinasi wisata. Ini melibatkan perencanaan, investasi, serta implementasi berbagai program dan proyek yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata dapat mencakup peningkatan infrastruktur, pengembangan produk wisata baru, promosi destinasi, serta pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam industri pariwisata. Tujuan akhir dari pengembangan pariwisata adalah menciptakan destinasi yang menarik dan berkelanjutan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan potensi Wisata Bahari Sontoh Laut sebagai berikut:

a) Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah ekosistem yang terdiri dari berbagai jenis pohon dan semak yang tumbuh di daerah pesisir tropis dan subtropis, terutama di daerah pasang surut dekat muara sungai dan laguna. Hutan ini memiliki peran ekologis yang sangat penting, baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Secara ekologis, hutan mangrove berfungsi sebagai penyangga alam yang melindungi pantai dari abrasi dan erosi. Akar-akar mangrove yang kuat dan saling terkait mampu memperlambat laju gelombang, mengurangi dampak gelombang laut dan badai terhadap daratan. Selain itu, hutan mangrove juga berfungsi sebagai penyaring alami, menyerap limbah pencemar dari daratan sebelum mencapai laut, sehingga menjaga kualitas air di sekitar pesisir.

Mangrove juga merupakan habitat penting bagi berbagai spesies burung, ikan, dan satwa laut lainnya. Akar-akarnya yang kompleks menyediakan tempat berlindung dan berkembang biak bagi berbagai organisme laut. Ini menjadikan hutan mangrove sebagai area pengasuhan (nursery ground) yang penting bagi ikan dan invertebrata, yang nantinya akan mendukung perikanan lokal.

Dari segi pariwisata, hutan mangrove menawarkan potensi besar sebagai destinasi wisata edukasi. Pengunjung dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti penanaman dan pembibitan mangrove, yang tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Wisata edukasi ini bisa menjadi alat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal, mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru melalui ekowisata.

Gambar 3 Hutan Mangrove Sontoh Laut



Wisata Bahari Sontoh Laut, hutan mangrove memiliki nilai tambah yang signifikan. Dengan memanfaatkan dan menjaga hutan mangrove ini, kawasan wisata dapat menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan rekreasi dan edukasi, menarik minat wisatawan

untuk berpartisipasi dalam konservasi lingkungan. Hal ini akan memperkuat daya tarik destinasi serta mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan terdapat beberapa aspek penting yang mendukung pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut. Salah satu aspek yang menonjol adalah keberadaan hutan mangrove yang tidak hanya berfungsi sebagai penahan abrasi pantai tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai jenis burung dan biota laut lainnya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (**Pokdarwis**) sangat berperan dalam menjaga dan mempromosikan kawasan ini.

Meski demikian, peneliti menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendukung pariwisata. Penempatan anggota Pokdarwis yang tidak sesuai dengan keahlian serta minimnya pelatihan dari Disbudporapar Kota Surabaya mengakibatkan kurang optimalnya pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut dan memaksimalkan potensi Wisata Bahari Sontoh Laut.

b) Susur Laut

Susur Laut merupakan salah satu potensi wisata yang menjanjikan di kawasan Wisata Bahari Sontoh Laut. Aktivitas ini melibatkan perjalanan menyusuri pantai menggunakan perahu nelayan yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan pantai sekaligus melihat berbagai kegiatan nelayan setempat. Selama perjalanan, wisatawan dapat menyaksikan burung-burung beterbangan dan menikmati suasana alam yang asri. Salah satu tujuan dari perjalanan susur laut adalah Gazebo Sontoh Laut, yang dapat dicapai dalam waktu sekitar 10 menit dengan tarif yang terjangkau.

Di Gazebo Sontoh Laut, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti berfoto, berkumpul dengan keluarga, dan menikmati pemandangan indah yang mencakup Pulau Madura dan lalu lintas kapal menuju Terminal Teluk Lamong atau Perak. Wisata susur laut ini tidak hanya menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan laut dan memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat lokal melalui kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengunjung, Mbak Lestari, dijelaskan bahwa dia sangat menikmati kunjungannya ke Wisata Bahari Sontoh Laut.

Gambar 4 Wawancara Dengan Wisatawan



Perjalanan susur laut dengan perahu nelayan memberikan pengalaman yang unik dan menyenangkan, sementara pemandangan indah dan suasana alam yang asri membuatnya merasa rileks dan terkesan. Saya mengapresiasi keramahan masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas wisata, serta keindahan hutan mangrove yang menambah daya tarik destinasi ini. (Wawancara dengan pengunjung wisata sontoh laut, 10 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman wisata di Wisata Bahari Sontoh Laut memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pengalaman unik yang ditawarkan melalui perjalanan susur laut dengan perahu nelayan, ditambah dengan pemandangan indah dan suasana alam yang asri, memberikan kesan mendalam bagi pengunjung. Selain itu, keramahan masyarakat lokal dan keindahan hutan mangrove menjadi faktor penting yang meningkatkan daya tarik destinasi ini.

Meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam aktivitas wisata tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga membantu mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi setempat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di kawasan ini harus terus didukung dengan pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan promosi yang efektif agar Wisata Bahari Sontoh Laut dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal.

c) Gazebo Sontoh Laut

Gazebo Sontoh Laut adalah salah satu titik utama yang menawarkan pengalaman menarik bagi pengunjung. Di gazebo ini, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti berfoto, berkumpul dengan keluarga, dan menikmati pemandangan sekitar yang indah. Dari gazebo, pemandangan Pulau Madura dan lalu lintas kapal menuju Terminal Teluk Lamong atau Perak terlihat jelas dari arah utara. Di sisi selatan, pengunjung dapat menikmati keindahan hutan mangrove yang dipenuhi dengan suara burung yang merdu. Keberadaan gazebo ini tidak hanya menyediakan tempat untuk bersantai tetapi juga menjadi spot yang sempurna untuk menikmati keindahan alam dan aktivitas maritim yang ada di sekitar kawasan wisata.

Gambar 5 Gazebo Sontoh Laut



Selain itu, gazebo ini sering digunakan sebagai lokasi untuk berbagai acara komunitas dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat setempat. Misalnya, festival lokal, acara keluarga, dan kegiatan edukasi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam. Dengan fasilitas yang memadai dan suasana yang nyaman, Gazebo Sontoh Laut menjadi pusat interaksi sosial yang memperkuat ikatan antarwarga dan menciptakan rasa kebersamaan.

Keberadaan gazebo ini berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata lokal. Banyak wisatawan yang datang untuk menikmati pemandangan dan mengambil foto, yang kemudian diunggah di media sosial, membantu mempromosikan Wisata Bahari Sontoh Laut ke audiens yang lebih luas. Dengan demikian, Gazebo Sontoh Laut tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan di daerah tersebut.

d) Menara Pandang

Menara Pandang Sontoh Laut merupakan salah satu fasilitas terbaru yang dibangun untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan Wisata Bahari Sontoh Laut. Dengan ketinggian mencapai 11 meter, menara ini memberikan pengunjung kesempatan untuk menikmati pemandangan yang luas dan indah dari berbagai sudut. Dari puncak menara, pengunjung dapat melihat aktivitas bongkar muat di Depo Kontainer, yang menjadi salah satu daya tarik utama karena memberikan gambaran langsung tentang kehidupan maritim dan industri pelabuhan yang sibuk.

Gambar 6 Menara Pandang Sontoh Laut



Selain pemandangan industri, Menara Pandang Sontoh Laut juga menawarkan pemandangan alami yang menakjubkan. Pengunjung dapat mengamati hamparan hutan bakau yang hijau dan asri, serta burung-burung yang beterbangan di sekitar area tersebut. Suara kicauan burung yang merdu menambah suasana tenang dan damai, membuat menara ini menjadi tempat yang ideal untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. Dengan

fasilitas ini, pengunjung tidak hanya dapat menikmati pemandangan yang menakjubkan tetapi juga mendapatkan edukasi tentang pentingnya konservasi lingkungan dan ekosistem mangrove.

Menara Pandang Sontoh Laut juga memiliki peran penting dalam mendukung tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari pabrik yang berdekatan dengan kawasan wisata ini. Kehadiran menara ini menjadi simbol komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya fasilitas ini, perusahaan diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan CSR, seperti pendanaan untuk pemeliharaan menara, program edukasi lingkungan, dan pelestarian hutan bakau. Secara keseluruhan, Menara Pandang Sontoh Laut tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk kolaborasi antara industri dan masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan.

Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan berfokus pada cara-cara yang efisien dan berkelanjutan untuk memanfaatkan dan melindungi sumber daya alam serta lingkungan (Murti Sri Maya, 2021). Teori ini mencakup prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana sumber daya alam, seperti tanah, air, hutan, dan mineral, harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia, dan menerapkan strategi pengelolaan yang mempertimbangkan aspek ekologis, ekonomi, dan sosial.

Dasar hukum terkait pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di Indonesia memberikan kerangka legal yang mendukung pengelolaan yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, misalnya, menetapkan kewajiban bagi pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kualitas lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Undang-undang ini mengatur tentang evaluasi dampak lingkungan, perizinan, dan kewajiban untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Dengan adanya undang-undang ini, pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan memastikan keberlanjutan.

Peraturan-peraturan tambahan, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penilaian dan Pengelolaan Dampak Lingkungan, mendetailkan mekanisme dan prosedur untuk melakukan penilaian dampak lingkungan dan menerapkan langkah-langkah mitigasi. Peraturan ini mengharuskan proyek-proyek yang berpotensi berdampak pada lingkungan untuk melakukan kajian dampak lingkungan dan merumuskan rencana pengelolaan yang efektif. Implementasi peraturan ini memastikan bahwa pengembangan kegiatan, termasuk pariwisata, tidak menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan desa wisata, teori pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya yang dilakukan mendukung keberlanjutan lingkungan. Penggunaan sumber daya alam seperti lahan, air, dan vegetasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan yang dapat mempengaruhi daya tarik wisata dan kesejahteraan komunitas. Pengelolaan yang berkelanjutan termasuk praktik-praktik seperti konservasi, rehabilitasi lingkungan, dan penggunaan teknologi hijau untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas pariwisata.

Dengan menerapkan teori pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dalam pengembangan desa wisata, dapat dipastikan bahwa proyek pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tetapi juga menjaga integritas lingkungan. Hal ini melibatkan pengembangan rencana pengelolaan yang mempertimbangkan faktor-faktor ekologis, mempromosikan penggunaan sumber daya yang efisien, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan (Tahun 2022 dkk., 2022). Dengan

pendekatan yang berkelanjutan, desa wisata dapat berkembang sebagai destinasi yang menarik tanpa mengorbankan kualitas lingkungan dan sumber daya yang mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan wisata. Inisiatif-inisiatif seperti pendirian Pokdarwis, pengembangan infrastruktur, dan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Disbudporapar Kota Surabaya telah memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari:

- a) Pemberdayaan Masyarakat di Wisata Sontoh Laut dapat dikatakan sudah terwujud dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan peningkatan akses pasar, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi mereka tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, adanya dukungan dari Disbudporapar Kota Surabaya dalam bentuk infrastruktur dan fasilitas wisata seperti gazebo dan menara pandang, semakin memperkuat kapasitas masyarakat lokal untuk menjadikan Wisata Bahari Sontoh Laut sebagai destinasi yang menarik dan berkelanjutan.
- b) Pengembangan Pariwisata dapat dikatakan sudah baik mengingat terwujudnya berbagai kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan dan promosi Wisata Bahari Sontoh Laut. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan jumlah pengunjung dan feedback positif yang diterima, yang menunjukkan bahwa berbagai upaya seperti perbaikan fasilitas dan program pelatihan telah efektif. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal dan sektor swasta, berperan penting dalam memperkuat implementasi strategi pengembangan, yang pada akhirnya telah menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menandakan bahwa pendekatan yang diambil dalam pengembangan wisata telah memenuhi tujuan-tujuan utama yang ditetapkan, sekaligus memberikan contoh positif bagi pengembangan destinasi wisata lainnya.

Adapun saran-saran dari hasil penelitian di atas, diantaranya:

- a) Bagi Pemerintah Kota Surabaya:
Pemerintah Kota Surabaya perlu terus mendukung dan memperluas program pelatihan serta pemberdayaan masyarakat di sekitar Wisata Bahari Sontoh Laut. Ini bisa dilakukan melalui peningkatan kualitas pelatihan keterampilan, serta memfasilitasi akses terhadap modal dan teknologi yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata. Pemerintah juga perlu memperkuat kerjasama dengan sektor swasta dan komunitas lokal untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi masyarakat setempat.
- b) Bagi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata):
Pokdarwis perlu lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata lokal. Mereka harus terus berinovasi dalam menciptakan produk wisata baru yang menarik dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, Pokdarwis juga harus meningkatkan upaya promosi dan pemasaran destinasi wisata, baik melalui media sosial maupun melalui kerjasama dengan agen perjalanan dan komunitas wisata lainnya. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan anggota juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan layanan terbaik kepada pengunjung.

c) Bagi Akademisi dan Peneliti:

Akademisi dan peneliti di bidang pariwisata diharapkan untuk terus melakukan penelitian mendalam terkait pengembangan wisata di daerah-daerah potensial seperti Sontoh Laut. Hasil penelitian ini sangat penting untuk memberikan rekomendasi yang berbasis data dan fakta kepada pemerintah dan masyarakat lokal. Selain itu, kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan komunitas lokal juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Agnes Monica, Fauzia, Y., & Achmad. (2023). Literature Review: Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Produk E-Commerce. *Jeb*, 29(2), 78–89.
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, ;, Peningkatan, ;, Pemberdayaan, E. ;, & Masyarakat, E. (2021). Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. |, 106(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Arie Sulistyawati, N. M., & Seminari, N. K. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Restoran Indus Ubud Gianyar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2318–2332.
- Dwi Cahya Nurhadi, F., & Pani Rengu, S. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokero). *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 2(2), 325–331.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapata Daerah Di Indonesia. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.31080/Benefit>
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting Dan Prospek Pengembangan. *Losari : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 56–68. <https://doi.org/10.33096/Losari.V5i2.76>
- Haerana, P. :, & Fatmawati, F. S. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Teori Dan Praktik*. www.freepik.com
- Irmawati. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*.
- Karjuni, O. :, & Maani, D. (2019). Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 10(1), 53–66.
- Murti Sri Maya, W. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. www.penerbitwidina.com
- Noor, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(2), 87–99.
- Pratiwi Kurniawati, D., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jap*, 1(4), 9–14.

- Riyadin. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Keluarga Berencana Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Studi Kasus Pada Desa Pekalongan). *Jurnal Simplex*, 2(1), 41–50.
- Sugiyarto, & Jihan Amaruli, R. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 7(1), 45–52.
- Sutiyono. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Tahun 2022, S. N. P. M. I., Penelitian, L., & Pengabdian, D. (2022). Pemberdayaan Umkm Kampung Wisata Sontoh Laut Surabaya Dalam Mengoptimalkan Hasil Sumber Daya Laut Menjadi Produk Frozen Food. Dalam *Agustus 1945 Surabaya* (Vol. 2, Nomor 1).